

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu standar kompetensi Kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak adalah anak menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri dan bekerjasama dengan orang lain. Pembelajaran kemandirian bertujuan mengembangkan kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas yang tidak selalu menggantungkan pada orang lain, serta mampu mengambil inisiatif secara mandiri sesuai potensi anak.

Proses pembelajaran taman kanak-kanak harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya (Depdiknas,2005).

Pembelajaran kemandirian anak yang dilaksanakan secara realistis dan konkrit dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis. Menurut Stainback (1999) bahwa dengan mengembangkan keterampilan belajar yang praktis, anak akan menjadi pembelajar yang lebih efektif. Keterampilan belajar yang baik dapat meningkatkan kemampuan belajar, memahami dan menguasai informasi dalam waktu yang lebih singkat. Sedangkan Uno (2006) mengemukakan prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan

pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar diantaranya pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.

Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan, hal ini dapat menarik minat, sekaligus dapat memotivasi belajar. Latihan-latihan untuk hidup praktis dirancang untuk mengajari anak pada pekerjaan dalam lingkungannya sendiri, dengan jalan mengajari mereka bagaimana menguasai hal-hal yang ada di sekitarnya (Hainstock, 2002).

Kemandirian anak untuk menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup diwujudkan melalui aktifitas yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari, misal makan, menggosok gigi, kecakapan memotong buah dan sebagainya. Patmonodewo (2003) berpendapat bahwa pada model sekolah Montessori, keterampilan yang dipergunakan sehari-hari adalah mengurus diri dan lingkungannya untuk menumbuhkan disiplin diri, kemandirian, konsentrasi dan kepercayaan diri.

Kemandirian menolong dirinya sendiri sudah diterapkan di TK Banaran misalnya kegiatan menggosok gigi, mencuci tangan dan makan bersama. Namun kegiatan ini cukup sederhana dan kurang menarik bagi anak-anak sehingga kegiatan-kegiatan tersebut kurang diminati sehingga kemandirian anak belum maksimal, dan bahkan guru cenderung melakukan tugas membantu anak dalam melaksanakan kegiatannya. Dari 12 anak di kelompok A ada 8 anak yang terlihat pasif bahkan kurang tertarik saat melakukan kegiatan tersebut. Hal ini terlihat ketika anak-anak melakukan kegiatan makan bersama, masih banyak anak yang malas makan sehingga

makanan tidak habis, dan masih ada beberapa anak yang mau makan tapi dengan disuapin bahkan ada anak yang nangis karena disuruh makan.

Dalam usaha mencapai kemandirian anak, maka peneliti menggunakan *Cooking class*. Dikarekan dengan *Cooking class* menjadikan proses belajar yang dinikmati oleh anak usia dini, Karena anak-anak menganggap kegiatan memasak adalah kegiatan yang sangat menyenangkan (Candra, 2005: 315). Selain itu juga dapat mengembangkan ekspresi melalui media dengan gerakan tangan untuk mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi serta dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti tentang UPAYA PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A MELALUI COOKING CLASS DI TK BANARAN NGEMPLAK KALIJAMBE SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah kegiatan *cooking class* bisa mengembangkan kemandirian anak di Tk Banaran kabupaten Sragen tahun Pelajaran 2012/2013”?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Secara umum untuk mengembangkan kemandirian anak di TK Banaran Ngemplak Kalijambe Sragen.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui *cooking class* di TK Banaran Ngemplak Kalijambe Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam sifat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penulis diharapkan dapat memberikan data-data empiris serta pengetahuan tentang cara melatih anak menjadi mandiri melalui *cooking class* kepada pendidik Tk Banaran dan para orang tua siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai cara mendidik anak agar mandiri.

- b. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi masukan kepada guru dalam mendidik anak agar mandiri, tidak cengeng dan percaya diri dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri.

- c. Bagi orang tua, penelitian ini semoga bisa membantu para orang tua dalam melatih anak agar lebih percaya diri dan mandiri tidak selalu tergantung kepada orang tua.
- d. Bagi penulis, dengan melaksanakan penelitian ini, menjadikan penulis bertambah ilmu dan pengetahuannya tentang melatih anak menjadi mandiri tidak tergantung dengan orang lain.